

Inovasi dalam Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah: Membangun Keterampilan Berbahasa Inggris yang Efektif melalui Program "Two Phrases to Grow"

Innovations in Education at Madrasah Tsanawiyah: Building Effective English Language Skills through the 'Two Phrases to Grow' Program

Muliana Setia Hapsari^{1*}, Hesty Widiastuty²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

Alamat: Kompleks Islamic Centre, Jl. G. Obos, Menteng, Jekan Raya, Palangka Raya City, Central Kalimantan 73112

Korespodensi email: mulianasetia62@gmail.com

Article History:

Received: Oktober 07, 2024;

Revised: Oktober 30, 2024;

Accepted: November 06, 2024;

Publised: November 07, 2024;

Keywords: innovation, Language, phrases

Abstract: This community service program addresses challenges in mastering basic English vocabulary due to limited learning time, minimal exposure to English, and a lack of varied teaching methods. The "Two Phrases to Grow" program introduces an innovative approach to help students improve their vocabulary and communication skills. Implemented through interactive sessions and consistent daily phrase practice, the program has demonstrated positive impacts on students' vocabulary acquisition and confidence in using English. These findings suggest that simple, continuous methods can foster significant improvement in English proficiency among students in environments with limited access to English resources.

Abstrak

Program pengabdian ini menanggapi tantangan dalam penguasaan kosakata dasar Bahasa Inggris yang disebabkan oleh keterbatasan waktu belajar, minimnya paparan Bahasa Inggris, dan kurangnya metode pengajaran yang beragam. Program "Two Phrases to Grow" memperkenalkan pendekatan inovatif untuk membantu siswa meningkatkan kosakata dan keterampilan komunikasi mereka. Melalui sesi interaktif dan praktik frasa harian yang konsisten, program ini menunjukkan dampak positif dalam penguasaan kosakata dan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa Inggris. Hasil ini menunjukkan bahwa metode sederhana dan berkelanjutan dapat mendorong peningkatan signifikan dalam kemampuan Bahasa Inggris di lingkungan dengan keterbatasan akses terhadap sumber daya Bahasa Inggris.

Kata kunci: inovasi, Bahasa, frasa

1. PENDAHULUAN

Arus globalisasi mendorong perkembangan bahasa secara signifikan, terutama bahasa asing seperti Bahasa Inggris (Karachova & Ahibalova, 2023). Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang digunakan sebagai pengantar dalam berkomunikasi antar bangsa. Dengan ditetapkannya Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional, maka orang akan cenderung memilih untuk menguasai bahasa Inggris agar mereka tidak kalah dalam persaingan di kancah Internasional sehingga tidak buta akan informasi dunia.

Di era globalisasi yang semakin pesat, penguasaan Bahasa Inggris menjadi keterampilan penting bagi generasi muda. Bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi internasional, tetapi juga sebagai sarana untuk mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi (Siti Fauziah et al., 2020). Dalam dunia pendidikan, kemampuan berbahasa Inggris membuka peluang bagi siswa untuk memperluas wawasan dan bersaing di dunia yang semakin terbuka (Sulaiman Kurdi, 2021). Namun, untuk membangun keterampilan berbahasa Inggris tidaklah sederhana, khususnya di lingkungan pendidikan yang minim interaksi dengan bahasa ini dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan bahasa Inggris masih menjadi tantangan di banyak sekolah, khususnya MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, Sekitar 80% siswa disekolah ini masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata dasar bahasa Inggris. Keterbatasan waktu belajar, minimnya paparan Bahasa Inggris dalam lingkungan belajar, terbatasnya metode pengajaran yang beragam serta latar belakang siswa yang umumnya tidak menggunakan Bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari menjadi hambatan yang signifikan. Sebagai akibatnya, banyak siswa yang kesulitan menguasai dasar-dasar bahasa Inggris, seperti kosakata dan pemahaman kalimat sederhana. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran Bahasa Inggris di madrasah tsanawiyah agar siswa mampu memahami dan menggunakan Bahasa Inggris secara efektif.

Sebagai salah satu perguruan tinggi yang berkomitmen terhadap pengembangan masyarakat, mahasiswa MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Asistensi Mengajar IAIN Palangka Raya berinisiatif melaksanakan program pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan kemampuan kosakata dasar siswa melalui metode "*Two Phrases to Grow*". Program ini memiliki kebaruan dalam pendekatannya dibandingkan metode pembelajaran kosakata lainnya. Berbeda dari metode konvensional yang seringkali mengutamakan pengenalan sejumlah besar kata sekaligus, program ini fokus pada frasa spesifik setiap hari yang dapat mereka pahami dan praktikkan dalam konteks sederhana. Melalui penyediaan frasa yang relevan, siswa akan lebih terbiasa dengan penggunaan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari mereka (Hatmanto & Rahmawati, 2022).

Dengan pengulangan yang konsisten, siswa membangun familiaritas yang mendalam terhadap bahasa target, yang membantu memperkuat daya ingat mereka. Pendekatan pengajaran berbasis pengulangan sederhana terbukti efektif dalam memperkuat daya ingat dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasa asing (Eghbaria-Ghanamah et al., 2021). Metode "*Two Phrases to Grow*" juga menunjukkan signifikansi

dalam hal peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Dengan pendekatan sederhana dan berkelanjutan, program ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa didorong untuk mengaplikasikan frasa-frasa ini dalam interaksi sehari-hari. Hal ini memberikan dampak positif yang lebih signifikan pada kepercayaan diri siswa dibandingkan metode lain yang cenderung kurang melibatkan aspek praktik berulang secara intensif.

Program “*Two Phrases to Grow*” menjadi solusi inovatif bagi pendidikan Bahasa Inggris di Madrasah Tsanawiyah karena penerapannya yang fleksibel dan dilakukan di luar jam belajar sekolah. Selain meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, program ini juga memberikan pengalaman belajar yang menarik dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan di madrasah, yaitu membentuk siswa yang tidak hanya berpengetahuan agama tetapi juga memiliki keterampilan berbahasa asing yang relevan dengan kebutuhan masa depan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menerapkan program “*Two Phrases to Grow*” dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MTs Hidayatul Muhajirin, Palangka Raya, dengan tujuan meningkatkan penguasaan kosakata dasar siswa dan membangun kepercayaan diri mereka dalam berbahasa Inggris. Program ini diharapkan memberikan pengalaman belajar yang berkelanjutan kepada siswa, sehingga dapat mendorong motivasi, keterlibatan aktif, dan peningkatan kompetensi Bahasa Inggris secara menyeluruh serta menjadi inspirasi bagi madrasah lain di Palangka Raya dan sekitarnya yang dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan kualitas pendidikan Bahasa Inggris di lingkungan pendidikan.

2. METODE

Program “*Two Phrases to Grow*” dirancang dengan pendekatan pengulangan sederhana yang dilakukan secara konsisten di luar jam pelajaran utama. Desain pengabdian ini mengutamakan interaksi langsung dan pembiasaan frasa Bahasa Inggris dengan metode pengulangan frasa harian yang kontekstual. Setiap sesi dimulai dengan pengenalan dua frasa yang dapat diterapkan siswa dalam percakapan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan praktik pengucapan dan pengulangan bersama. Selain itu, keterlibatan guru bahasa Inggris dalam pemilihan frasa bertujuan memastikan relevansi dan kedekatan dengan kehidupan sehari-hari siswa, yang membuat frasa lebih mudah diterima dan dipahami.

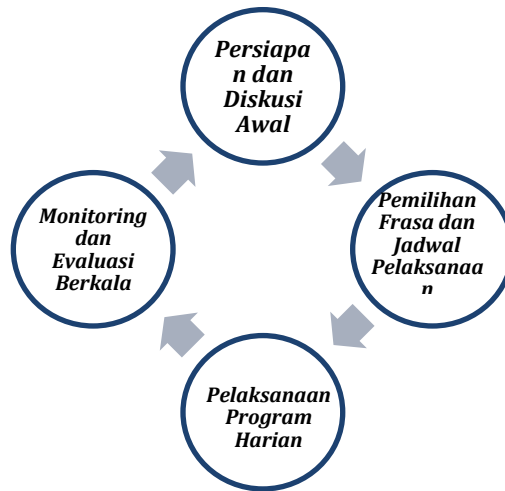
Indikator keberhasilan program ini meliputi:

- a. Peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa

Inggris, yang diukur dengan observasi berkala terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan.

- b. Observasi langsung oleh guru dan tim pengabdian pada interaksi siswa untuk melihat apakah mereka menggunakan frasa yang dipelajari secara spontan dalam jam istirahat atau kegiatan lain. Catatan observasi ini dapat memberikan data mengenai penggunaan frasa secara alami di luar kelas.

Berikut adalah tahapan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Diagram Alur Proses Perencanaan dan Pelaksanaan

- 1) Persiapan dan Diskusi Awal
 - a) Mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah seperti kepala madrasah, waka kurikulum dan guru bahasa inggris untuk mengenalkan tujuan dan manfaat dari program "Two Phrases to Grow" serta memperoleh persetujuan dan masukan.
- 2) Pemilihan Frasa dan Jadwal Pelaksanaan
 - a) Berdasarkan diskusi dengan tim pengabdian dan guru, dipilih dua frasa bahasa inggris yang akan diajarkan dua kali dalam seminggu setiap pagi sebelum masuk kelas.
 - b) Frasa yang dipilih disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa dan mudah diaplikasikan dalam percakapan sederhana.
- 3) Pelaksanaan Program Harian
 - a) Frasa diajarkan oleh tim pengabdian kepada para siswa setiap dua kali dalam seminggu selama satu bulan di luar jam pelajaran utama, dengan pendampingan dari guru Bahasa Inggris. Siswa didorong untuk mengulang

frasa tersebut dalam konteks percakapan.

- 4) Monitoring dan Evaluasi Berkala
 - a) Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan ketercapaian indikator keberhasilan dan efektivitas program. Prosedur monitoring melibatkan pengamatan langsung selama sesi pengulangan frasa, yang mencatat tingkat partisipasi siswa, kemampuan mengingat frasa, dan ketepatan pengucapan.
 - b) Frekuensi penggunaan frasa dalam percakapan sehari-hari siswa diobservasi secara mingguan. Data ini digunakan untuk menganalisis keberhasilan program dengan mengukur peningkatan spontanitas penggunaan frasa Bahasa Inggris oleh siswa.
 - c) Hasil evaluasi digunakan untuk menyesuaikan metode pembelajaran, seperti memperkenalkan frasa-frasa yang lebih sesuai dengan perkembangan siswa atau meningkatkan intensitas pendampingan jika diperlukan.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya, dengan target peserta kegiatan adalah seluruh siswa sekolah tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kosakata dasar siswa dan membangun familiaritas mereka dengan Bahasa Inggris melalui metode "*Two Phrases to Grow*". Langkah awal kegiatan pengabdian masyarakat ini dikoordinir oleh Hesty Widiastuty, M.Pd (Dosen prodi TBI) dan melibatkan tim yang terdiri dari tiga orang anggota mahasiswa, yaitu:

- a. Muliana Setia Hapsari
- b. Syarif Hidayat
- c. Windy Annastasia Maharani

Pada permulaan kegiatan, tim memberikan sapaan untuk membangkitkan semangat mereka dan mengecek kesiapan mereka dalam mengikuti kegiatan dengan baik, seperti "*Good morning*" atau "*How are you today?*" Selain untuk menyapa, tujuan dari kegiatan ini adalah membiasakan mereka menggunakan bahasa Inggris. Dengan memulai dengan ungkapan sederhana, diharapkan siswa menjadi lebih percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Hal ini juga menciptakan suasana yang lebih interaktif dan mendukung pembelajaran bahasa secara alami.

Langkah selanjutnya adalah menjelaskan kepada mereka pengertian frasa. Sebelum memberikan frasa baru, tim akan menanyakan frasa yang sudah mereka pelajari pada hari sebelumnya. Setelah itu, dilakukan review dan pengucapan frasa tersebut secara bersama-sama untuk memastikan semua siswa dapat mengingat dan mengucapkannya dengan benar.

Tahapan ketiga adalah memperkenalkan frasa baru dengan menggunakan media papan tulis ini membantu siswa memvisualisasikan konsep yang diajarkan, sehingga lebih mudah dipahami, di mana frasa tersebut telah ditulis sebelumnya oleh salah satu anggota tim pengabdian. Setelah diperkenalkan, siswa diajak untuk memahami makna dan cara penggunaan frasa tersebut dalam kalimat sehari-hari, sehingga mereka semakin terbiasa dan percaya diri dalam berbahasa Inggris.



Gambar 2. Anggota tim pengabdian menulis frasa baru di papan tulis sebelum disampaikan kepada siswa

Tahapan inti dari program "*Two Phrases to Grow*" adalah penyampaian frasa dengan penuh semangat oleh tim pengabdian, yang berhasil menarik perhatian dan antusiasme para siswa. Salah satu anggota tim mengawali dengan mengucapkan frasa dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar, yang langsung diikuti oleh seluruh siswa. Pengulangan dilakukan berkali-kali untuk memastikan setiap siswa dapat mengingat dan menguasai pengucapan frasa tersebut dengan baik. Atmosfer kelas yang energik dan interaktif ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka.

Berikut frasa-frasa yang disampaikan kepada para siswa MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya:

Tabel 1. Frasa-Frasa Yang Disampaikan Kepada Para Siswa Mts Hidayatul Muhajirin Palangka Raya

No	Frasa	Tanggal
1.	I'm over the moon. (Aku Bahagia sekali)	8 Oktober 2024
2.	I'm in hurry. (Aku buru-buru)	-
3.	I fell asleep. (Aku ketiduran)	9 Oktober 2024
4.	I'm gloomy. (Aku galau)	-
5.	I'm on cloud nine. (Aku sangat Bahagia)	15 Oktober 2024
6.	I'm stuffed. (Aku kenyang sekali)	-
7.	I mean it. (Aku serius)	16 Oktober 2024
8.	I feel blue. (Aku merasa sedih)	-
9.	I'm exhausted. (Aku lelah sekali)	22 Oktober 2024
10.	I'm broke. (Aku sedang tidak punya uang)	-
11.	I'm blown away. (Aku terpesona)	23 Oktober 2024
12.	I'm starving. (Aku lapar)	-
13.	Be careful. (Hati-hati)	29 Oktober 2024
14.	Go for it! (Lanjutkan)	-
15.	Burnt out. (Sangat lelah)	30 Oktober 2024
16.	No hard feeling. (Jangan tersinggung)	-

**Gambar 3.** Tim pengabdian memandu siswa dalam mengucapkan frasa baru secara bersama-sama

Setelah penyampaian frasa oleh tim pengabdian, sebagai bentuk evaluasi, beberapa siswa diminta untuk maju ke depan kelas dan memimpin teman-temannya dalam mengucapkan kembali frasa tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa memahami dan mengingat frasa yang telah diajarkan, sekaligus melatih kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa Inggris di depan umum. Dengan tampil di depan teman-teman, siswa tidak hanya belajar mengucapkan bahasa Inggris dengan benar, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan keberanian tampil di hadapan orang lain, yang merupakan bekal penting dalam pembelajaran bahasa dan keterampilan sosial mereka.



Gambar 4. Beberapa siswa diberi kesempatan untuk maju ke depan kelas dan memimpin teman-temannya dalam mengucapkan frasa yang telah dipelajari.

Selama pelaksanaan program "*Two Phrases to Grow*", tim pengabdian mengumpulkan berbagai tanggapan dari siswa dan guru melalui wawancara langsung. Dari perspektif siswa, program ini mendapatkan sambutan yang sangat positif. Aulia Rahman siswa kelas VII, mengungkapkan bahwa program ini sangat membantu dalam meningkatkan kepercayaan dirinya berbicara bahasa Inggris. Sebelum mengikuti program, dia merasa takut untuk berbicara dalam bahasa Inggris, namun sekarang lebih percaya diri terutama dalam menggunakan frasa-frasa yang telah dipelajari dalam percakapan sehari-hari.

Dari sudut pandang tenaga pendidik, Ibu Alun Fitria Ningsih, S.Pd. selaku guru bahasa Inggris mengamati perubahan signifikan dalam keaktifan siswa di kelas reguler. Beliau mencatat peningkatan keberanian siswa dalam mencoba berbicara bahasa Inggris dan penambahan kosakata mereka. Kepala Madrasah, Bapak H Tajudinur, S.Ag, menegaskan bahwa program ini sejalan dengan visi madrasah dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bahasa asing. Beliau mengapresiasi dampak positif program tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pengembangan kepercayaan diri siswa.

Ibu Noorjanah, S.Pd.I. selaku Waka Kurikulum memberikan pandangan mengenai efektivitas metode yang digunakan. Menurut beliau, pendekatan pemberian dua frasa setiap hari terbukti tidak membebani siswa dan justru memudahkan mereka dalam mengingat serta mengaplikasikan frasa tersebut dalam percakapan sehari-hari. Berdasarkan berbagai testimoni ini, program "*Two Phrases to Grow*" telah berhasil menciptakan dampak positif dalam beberapa aspek penting, meliputi peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa Inggris, bertambahnya kosakata dan kemampuan berbicara, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, meningkatnya motivasi belajar, serta terbentuknya kebiasaan positif dalam penggunaan bahasa Inggris sehari-hari.

4. DISKUSI

Inisiatif "*Two Phrases to Grow*" dimulai dengan pengenalan frasa yang baru dengan menggunakan media papan tulis sebagai konsep visualisasi agar mempermudah siswa memahami dan menghafal frasa yang diberikan. Proses pendampiangan kreatif melibatkan beberapa kegiatan, seperti pengenalan frasa-frasa bahasa Inggris yang bisa digunakan untuk kehidupan sehari-hari, mengucapkan frasa secara bersama-sama, dan maju kedepan untuk melatih kepercayaan diri.

Visualisasi menggunakan papan tulis membantu mengurangi beban kognitif siswa dengan menyederhanakan konsep menjadi elemen visual yang lebih mudah diingat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ryabokony et al. (2020) visualisasi statis terbukti meningkatkan keterlibatan siswa tanpa menambah beban mental berlebihan, berbeda dengan media dinamis yang lebih kompleks yang kadang membingungkan siswa. Penggunaan papan tulis yang sederhana namun interaktif memungkinkan siswa untuk memahami frasa dan konsep baru dengan lebih cepat melalui pengulangan dan partisipasi aktif.

Penggunaan teknik pembacaan frasa bersama-sama dan meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk melafalkan frasa tersebut dapat mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Penelitian yang dilakukan oleh Mendaros (2022) tentang "*choral reading*" atau pembacaan serempak, mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa teknik pembelajaran berbasis pembacaan bersama dapat meningkatkan keterampilan prosodi, keberanian, dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa asing. Dengan membaca bersama-sama, siswa yang mungkin merasa kurang percaya diri mendapatkan dukungan dari teman-teman mereka, sehingga mengurangi kecemasan saat berbicara di depan umum (Murali et al., 2021).

Berdasarkan data observasi, terjadi peningkatan signifikan dalam frekuensi penggunaan frasa Bahasa Inggris oleh siswa dari minggu pertama hingga minggu keempat. Pada minggu pertama, hanya 30% siswa yang menggunakan frasa secara konsisten dalam percakapan sehari-hari, sementara terdapat perubahan secara berkala pada minggu kedua sebesar 45%, minggu ketiga sebesar 60% dan pada minggu keempat persentase ini meningkat menjadi 75%. Analisis statistik menggunakan z-test untuk proporsi menunjukkan bahwa peningkatan ini signifikan dengan tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$). Hasil ini mengindikasikan keberhasilan program "*Two Phrases to Grow*" dalam meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri siswa untuk menggunakan frasa Bahasa Inggris secara spontan.

Tabel 2. Perubahan Persentase Penggunaan Frasa oleh Siswa

Minggu	Persentase Penggunaan Frasa
Minggu 1	30%
Minggu 2	45%
Minggu 3	60%
Minggu 4	75%

Keberhasilan program "*Two Phrases to Grow*" didukung oleh beberapa faktor kunci, termasuk komitmen dari pihak sekolah dan guru, metode pembelajaran yang sederhana dan interaktif, serta antusiasme siswa. Dukungan penuh dari kepala madrasah, wakil kepala kurikulum, dan guru Bahasa Inggris memberikan dasar kuat bagi program ini. Pelibatan mereka tidak hanya dalam persiapan tetapi juga dalam pemilihan frasa dan pendampingan harian membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kolaboratif. Di sisi lain, metode yang berfokus pada pengenalan dua frasa per hari memungkinkan siswa mengingat dan mengaplikasikan Bahasa Inggris secara bertahap. Partisipasi aktif siswa juga menjadi faktor penting, karena keterlibatan mereka dalam pengulangan frasa dan tampil di depan kelas menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang semakin kuat.

Namun, terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan waktu, karena program ini dilaksanakan di luar jam pelajaran utama, membatasi intensitas pembelajaran, sehingga siswa memiliki waktu yang terbatas untuk pengulangan dan pemahaman mendalam. Selain itu, minimnya paparan Bahasa Inggris di luar program membuat siswa kekurangan kesempatan untuk mempraktikkan frasa dalam konteks sehari-hari, sehingga hasil pembelajaran cenderung terfokus pada situasi di dalam kelas. Tingkat pemahaman yang beragam di antara siswa juga menjadi tantangan, karena beberapa siswa mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk memahami dan menguasai frasa yang diajarkan.

Program "*Two Phrases to Grow*" memiliki implikasi teoretis dan praktis yang beragam dalam pembelajaran bahasa. Secara teoretis, program ini mendukung teori behaviorisme melalui pengulangan harian, di mana siswa secara konsisten membangun asosiasi kuat antara frasa dan maknanya, memperkuat memori mereka dalam konteks bahasa yang sederhana. Program ini juga mencerminkan teori konstruktivis, karena siswa belajar dari pengalaman langsung, berinteraksi dengan teman-teman, dan mengingat frasa melalui media visual yang mempermudah pemahaman. Penggunaan visual dan teknik kinestetik membantu mengurangi beban kognitif sehingga siswa lebih fokus pada

penguasaan bahasa, yang penting dalam pembelajaran bahasa asing.

Secara praktis program ini menawarkan model pembelajaran yang sederhana, fleksibel, dan sesuai bagi sekolah dengan keterbatasan waktu serta fasilitas. Program ini bisa diterapkan di sekolah-sekolah lain yang memiliki tantangan serupa dalam pengajaran Bahasa Inggris, terutama di lingkungan yang bukan penutur asli. Selain itu, pendekatan bertahap pada kosakata dasar terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan verbal siswa, sehingga mereka lebih nyaman menggunakan Bahasa Inggris. Untuk jangka panjang, program ini dapat disempurnakan dengan variasi frasa yang lebih kontekstual serta peningkatan pelibatan guru dalam pemilihan frasa, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di madrasah dan sekolah serupa.

5. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui program "*Two Phrases to Grow*" di MTs Hidayatul Muhajirin Palangka Raya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran frasa harian Bahasa Inggris secara konsisten mampu meningkatkan penguasaan kosakata siswa dan kepercayaan diri mereka dalam berbicara. Program ini juga menegaskan bahwa metode yang sederhana namun berkelanjutan mampu menciptakan perubahan positif dalam lingkungan belajar Bahasa Inggris, terutama di madrasah yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap materi pembelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan refleksi ini, direkomendasikan agar pihak sekolah mempertimbangkan keberlanjutan program ini dengan menambah variasi frasa, meningkatkan keterlibatan guru dalam memilih frasa kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan melibatkan seluruh tenaga pengajar untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan Bahasa Inggris di sekolah. Selain itu, disarankan untuk menambah kegiatan evaluasi dan umpan balik yang lebih rutin agar program dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan memberikan hasil yang optimal.

Untuk pengembangan program "*Two Phrases to Grow*," disarankan agar variasi frasa diperluas dengan memasukkan frasa yang lebih relevan dengan aktivitas sehari-hari siswa. Teknologi digital juga dapat dimanfaatkan melalui video atau audio singkat di media sosial sekolah, sehingga siswa dapat mengakses materi di luar jam sekolah. Selain itu, pembentukan kelompok belajar atau pendampingan sebaya akan memperkuat pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam latihan bersama.

Evaluasi berkala setiap bulan juga penting untuk memantau kemajuan siswa dalam mengingat dan menggunakan frasa secara spontan. Umpan balik langsung serta

penghargaan bagi siswa yang aktif akan menjaga motivasi mereka. Integrasi frasa-frasa ini ke dalam mata pelajaran lain, seperti IPA, akan memperluas penggunaan Bahasa Inggris di berbagai konteks dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan program pengabdian masyarakat "Two Phrases to Grow" di MTs Hidayatul Muhajirin, Palangka Raya. Terima kasih kepada kepala madrasah, dewan guru, dan staf administrasi yang memberikan izin, fasilitas, serta dukungan penuh untuk keberlangsungan program ini. Kami juga sangat menghargai kerja sama para guru, khususnya guru Bahasa Inggris, yang terlibat langsung dalam pendampingan dan evaluasi program sehingga dapat berjalan sesuai tujuan. Apresiasi juga kami sampaikan kepada para siswa yang mengikuti kegiatan dengan antusias, serta kepada IAIN Palangka Raya yang telah memfasilitasi kegiatan ini sebagai bagian dari kontribusi mahasiswa terhadap peningkatan pendidikan Bahasa Inggris di lingkungan madrasah.

DAFTAR REFERENSI

- Eghbaria-Ghanamah, H., Ghanamah, R., Shalhoub-Awwad, Y., & Karni, A. (2021). Recitation as a structured intervention to enhance the long-term verbatim retention and gist recall of complex texts in kindergarteners. *Journal of Experimental Child Psychology*, 203. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2020.105054>
- Hatmanto, E. D., & Rahmawati, F. (2022). PEMBERDAYAAN SDM DESA BANGUNJIWO MELALUI PELATIHAN INTENSIF KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS SEBAGAI UPAYA INISIASI PENDIRIAN KAMPUNG INGGRIS MUHAMMADIYAH BANGUNJIWO. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.44.899>
- Karachova, D., & Ahibalova, T. (2023). THE ROLE OF THE ENGLISH LANGUAGE IN THE MODERN DIALOGUE OF CULTURES IN THE ASPECT OF GLOBALIZATION. *Naukovi Zapiski Nacional'nogo Universitetu «Ostroz'ka Akademiâ»*. *Seriâ «Filologiâ»*, 1(17(85)). [https://doi.org/10.25264/2519-2558-2023-17\(85\)-159-162](https://doi.org/10.25264/2519-2558-2023-17(85)-159-162)
- Mendaros, S. (2022). Choral Reading for Improving Oral Literacy in the English Classroom. *International Journal of English Language Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.32996/ijels.2022.4.2.1>
- Murali, P., Trinh, H., Ring, L., & Bickmore, T. (2021). A Friendly Face in the Crowd: Reducing Public Speaking Anxiety with an Emotional Support Agent in the Audience. *Proceedings of the 21st ACM International Conference on Intelligent Virtual Agents, IVA 2021*. <https://doi.org/10.1145/3472306.3478364>

- Ryabokony, E., Krecan, Z., & Shmakova, L. (2020). Visualization of Educational Information as a Means of Enhancing the Cognitive Activity in Students. *Bulletin of Kemerovo State University. Series: Humanities and Social Sciences*, 2020(2). <https://doi.org/10.21603/2542-1840-2020-4-2-126-136>
- Siti Fauziah, P., Ismayani, Rm., & Siliwangi, I. (2020). EKSISTENSI ISTILAH TEKNOLOGI INFORMASI PADA MAHASISWA:PERWUJUDAN BAHASA INDONESIA SEBAGAI PENGHELA IPTEKS. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(3).
- Sulaiman Kurdi, M. (2021). Dampak Globalisasi pada Konten dan Mata Pelajaran Pada Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah: Tantangan Dan Peluang. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 1(4). <https://doi.org/10.55606/cendikia.v1i4.1316>